JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN INDONESIA
https://indojurnal.com/index.php/jiemi
eISSN 3124-2197 & pISSN 3124-2227
Vol. 2, No. 2, Tahun 2026
doi.org/10.63822/fvfae749
Hal. 5274-5282

Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Literasi Digital terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Pengguna QRIS di Kecamatan Duren Sawit

Inaya Rindiani[1], Suharini[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia[1,2]

*Email Korespodensi: inayarindiani84@gmail.com

Diterima: 10-09-2026 | Disetujui: 15-09-2026 | Diterbitkan: 17-09-2026

ABSTRACT

This study examines the effect of financial performance and digital literacy on the sustainability of micro-enterprises using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in Duren Sawit District, East Jakarta. The research was motivated by differences in financial management capability, digital technology utilization, business experience, and duration of QRIS adoption among micro-enterprises. This study employed a quantitative approach with a causal associative design. Primary data were collected through questionnaires from 150 micro-enterprise owners or managers who use QRIS and were selected using purposive sampling. Data were analyzed using IBM SPSS Statistics version 27 through validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, coefficient of determination, t-test, and F-test. The results indicate that financial performance has a positive and significant effect on micro-enterprise sustainability, with a t-value of 6.061 and significance of 0.001. Digital literacy also has a positive and significant effect, with a t-value of 2.945 and significance of 0.004. Simultaneously, financial performance and digital literacy significantly affect sustainability, as indicated by an F-value of 43.386 and significance of 0.001. The coefficient of determination shows that both independent variables explain 37.1% of the variation in business sustainability. These findings imply that strengthening financial management and digital capabilities, particularly the effective use of QRIS, can support the continuity and development of micro-enterprises.

Keywords*: Business Sustainability; Digital Literacy; Financial Performance; Micro-Enterprises; QRIS.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan tingkat literasi digital terhadap keberlanjutan usaha mikro pengguna Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Penelitian dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kemampuan pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi digital, lama menjalankan usaha, serta lama penggunaan QRIS pada pelaku UMKM. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 150 pemilik atau pengelola usaha mikro pengguna QRIS yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27 melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro dengan nilai t hitung 6,061 dan signifikansi 0,001. Literasi digital juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung 2,945 dan signifikansi 0,004. Secara simultan, kinerja keuangan dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha dengan nilai F hitung 43,386 dan signifikansi 0,001. Nilai R Square sebesar 0,371 menunjukkan bahwa kedua variabel independen menjelaskan 37,1% variasi keberlanjutan usaha, sedangkan 62,9% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan pengelolaan keuangan dan kemampuan digital, khususnya pemanfaatan QRIS, untuk mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha mikro.

Kata kunci: Keberlanjutan Usaha; Kinerja Keuangan; Literasi Digital; QRIS; Usaha Mikro.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rindiani, I. ., & Suharini, S. (2026). Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Literasi Digital terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Pengguna QRIS di Kecamatan Duren Sawit. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia, 2(2), 5274-5282. https://doi.org/10.63822/fvfae749

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan pada berbagai sektor perekonomian, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perubahan tersebut terlihat pada kegiatan pemasaran, komunikasi, pengelolaan usaha, dan sistem pembayaran. Salah satu inovasi pembayaran digital yang berkembang di Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dan konsumen dalam melakukan transaksi secara cepat, praktis, dan nontunai. Penggunaan QRIS juga dapat membantu penerimaan pembayaran dan membuat pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur (Pinandito & Brilliansyach, 2024).

Pemanfaatan QRIS belum otomatis menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah mampu menggunakan teknologi digital secara optimal. Kemampuan tersebut bergantung pada kecakapan pelaku usaha dalam memahami, mengoperasikan, dan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan bisnis. Penelitian mengenai UMKM pengguna QRIS juga menunjukkan bahwa digitalisasi berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, pemahaman teknologi, dan kemampuan mengelola transaksi digital (Petrus Suhardi Ekaputra et al., 2024; Sitanggang et al., 2024). Kondisi tersebut relevan dengan UMKM di Kecamatan Duren Sawit yang menghadapi kebutuhan untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dan pengembangan usaha.

Fenomena dalam penelitian menunjukkan adanya variasi pengalaman usaha dan penggunaan QRIS. Data penelitian memperlihatkan bahwa dari 150 responden, mayoritas telah menjalankan usaha selama 1–5 tahun, yaitu 69 responden (46%). Dari sisi penggunaan QRIS, 75 responden (50%) mulai menggunakan QRIS pada 2024, 44 responden (29,3%) pada 2025, 18 responden (12%) setelah 2025, dan 13 responden (8,7%) sejak 2023. Perbedaan pengalaman tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki kondisi dan tingkat kesiapan yang beragam dalam mengelola usaha serta memanfaatkan pembayaran digital.

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pertumbuhan usaha (Astuti et al., 2021). Pengelolaan pendapatan, pengeluaran, arus kas, modal, dan keuntungan yang baik dapat membantu UMKM memenuhi kebutuhan operasional serta mengambil keputusan usaha secara lebih tepat. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa literasi keuangan, QRIS, dan teknologi pembayaran berhubungan positif dengan kinerja UMKM (Auliya et al., 2026; Indriani & Rahman, 2024; Pasaribu et al., 2025).

Selain kinerja keuangan, literasi digital menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha. Literasi digital mencakup kemampuan mengoperasikan teknologi, mengakses dan mengelola informasi, berkomunikasi secara digital, memanfaatkan teknologi untuk bisnis, serta menjaga keamanan digital (Tamyiz et al., 2025). Pada UMKM, kemampuan tersebut dapat mendukung pemanfaatan QRIS, media sosial, marketplace, dan aplikasi digital dalam kegiatan usaha. Kajian terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital dan pemanfaatan pembayaran digital dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis (Maulana & Suyono, 2023; Nyoman et al., 2025).

Keberlanjutan usaha merupakan kemampuan UMKM untuk mempertahankan kegiatan usaha, berkembang, dan beradaptasi terhadap perubahan dalam jangka panjang. Keberlanjutan dapat tercermin dari pertumbuhan kinerja keuangan, perkembangan usaha, pemanfaatan teknologi digital, kemampuan adaptasi, dan inovasi bisnis (Idris & Kusumawati, 2026). Penelitian Firoh et al. (2025) juga menunjukkan

bahwa kinerja keuangan dan teknologi finansial berkaitan dengan keberlanjutan UMKM. Namun, penelitian yang secara khusus menguji kinerja keuangan dan literasi digital secara bersama-sama terhadap keberlanjutan usaha mikro pengguna QRIS di Kecamatan Duren Sawit masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, terhadap keberlanjutan usaha mikro.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap keberlanjutan usaha mikro, menganalisis pengaruh literasi digital terhadap keberlanjutan usaha mikro, serta menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan literasi digital secara simultan terhadap keberlanjutan usaha mikro pengguna QRIS di Kecamatan Duren Sawit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Penelitian diarahkan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan (X1) dan literasi digital (X2) terhadap keberlanjutan usaha mikro (Y). Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada pelaku UMKM pengguna QRIS di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.

Responden penelitian berjumlah 150 pelaku UMKM yang memenuhi kriteria purposive sampling, yaitu menjalankan usaha di Kecamatan Duren Sawit, menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran, merupakan pemilik atau pengelola langsung, terlibat dalam pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi digital, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Instrumen menggunakan skala Likert 1–5. Pengumpulan data juga didukung observasi dan dokumentasi terkait aktivitas UMKM, penggunaan QRIS, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital.

Variabel kinerja keuangan diukur melalui aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan. Literasi digital diukur melalui kemampuan mengoperasikan teknologi digital, mengakses dan mengelola informasi, berkomunikasi secara digital, memanfaatkan teknologi untuk bisnis, serta menjaga keamanan digital. Keberlanjutan usaha diukur melalui pertumbuhan kinerja keuangan, pertumbuhan dan pengembangan usaha, pemanfaatan teknologi digital/QRIS, kemampuan adaptasi terhadap perubahan, serta inovasi bisnis dan digitalisasi.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment dengan r tabel 0,159 pada n = 150. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,70. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan kelayakan model sebelum pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	88	58,7%
	Perempuan	62	41,3%
Lama usaha	1–12 bulan	29	19,3%

	1–5 tahun	69	46,0%
	6–10 tahun	42	28,0%
	>10 tahun	10	6,7%
Menggunakan QRIS sejak	2023	13	8,7%
	2024	75	50,0%
	2025	44	29,3%
	>2025	18	12,0%

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden didominasi laki-laki sebanyak 88 orang (58,7%). Berdasarkan lama usaha, kategori 1–5 tahun merupakan kelompok terbesar, yaitu 69 responden (46%). Dari sisi penggunaan QRIS, sebagian besar responden mulai menggunakan QRIS pada 2024, yaitu 75 responden (50%). Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa penelitian melibatkan pelaku usaha dengan pengalaman yang beragam dan sebagian besar telah menggunakan QRIS dalam beberapa tahun terakhir.

Uji Kualitas Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh 8 item pada masing-masing variabel kinerja keuangan, literasi digital, dan keberlanjutan usaha mikro memiliki nilai corrected item-total correlation di atas r tabel 0,159. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis. Uji reliabilitas juga menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,931 untuk kinerja keuangan, 0,941 untuk literasi digital, dan 0,965 untuk keberlanjutan usaha mikro. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Kinerja Keuangan (X1)	0,931	> 0,70	Reliabel
Literasi Digital (X2)	0,941	> 0,70	Reliabel
Keberlanjutan Usaha Mikro (Y)	0,965	> 0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05, sehingga residual berdistribusi normal. Grafik P-Plot memperlihatkan titik residual mengikuti garis diagonal dan histogram menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal. Pada uji heteroskedastisitas, titik pada scatterplot menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance 0,665 dan VIF 1,503 untuk variabel independen, sehingga model bebas dari gejala multikolinearitas.

Pengujian	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas (K-S)	Sig. 0,200	> 0,05	Normal
Heteroskedastisitas	Titik menyebar acak	Tidak membentuk pola	Tidak terjadi

Multikolinearitas	Tolerance 0,665; VIF 1,503	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tidak terjadi

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Statistik	Sig.	Keputusan
Kinerja Keuangan → Keberlanjutan	t = 6,061	0,001	H1 diterima
Literasi Digital → Keberlanjutan	t = 2,945	0,004	H2 diterima
Kinerja Keuangan + Literasi Digital → Keberlanjutan	F = 43,386	0,001	H3 diterima

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Hasil uji t menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro. Nilai t hitung sebesar 6,061 lebih besar dari t tabel 1,976 dan signifikansi 0,001 < 0,05. Temuan ini berarti semakin baik kemampuan UMKM dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, modal, arus kas, dan keuntungan, semakin besar kemampuan usaha untuk mempertahankan kegiatan operasional dan berkembang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Firoh et al. (2025) yang menempatkan kinerja keuangan sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan keberlanjutan UMKM. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Pasaribu et al. (2025) mengenai keterkaitan pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM.

Literasi digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro. Nilai t hitung sebesar 2,945 lebih besar dari t tabel 1,976 dengan signifikansi 0,004 < 0,05. Artinya, semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam mengoperasikan teknologi, mengelola informasi, berkomunikasi secara digital, menggunakan teknologi untuk bisnis, dan menjaga keamanan digital, semakin tinggi kemampuan usaha dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Dalam konteks QRIS, literasi digital membantu pelaku usaha menggunakan pembayaran digital dengan lebih efektif serta menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen. Hasil ini sejalan dengan Maulana dan Suyono (2023) yang menunjukkan hubungan literasi digital dengan keberlanjutan bisnis UMKM, serta Nyoman et al. (2025) yang menunjukkan keterkaitan literasi digital dan adopsi QRIS dengan peningkatan transaksi digital.

Secara simultan, kinerja keuangan dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro. Nilai F hitung sebesar 43,386 lebih besar dari F tabel 3,06 dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengelola keuangan, tetapi juga oleh kemampuan memanfaatkan teknologi digital. Pengelolaan keuangan yang baik mendukung stabilitas operasional, sedangkan literasi digital mendukung efisiensi transaksi, adaptasi, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi. Temuan tersebut memperkuat penelitian Auliya et al. (2026), Indriani dan Rahman (2024), serta Sitanggang et al. (2024) yang menunjukkan pentingnya literasi, QRIS, dan pembayaran digital dalam mendukung kinerja UMKM.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 8,321 + 0,499X1 + 0,238X2. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan dan literasi digital diikuti peningkatan keberlanjutan

usaha mikro. Nilai R Square sebesar 0,371 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan literasi digital secara bersama-sama menjelaskan 37,1% variasi keberlanjutan usaha, sedangkan 62,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Faktor tersebut dalam skripsi antara lain modal usaha, inovasi produk, strategi pemasaran, kemampuan kewirausahaan, akses permodalan, dukungan pemerintah, dan kondisi persaingan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro pengguna QRIS di Kecamatan Duren Sawit. Literasi digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro. Selanjutnya, kinerja keuangan dan literasi digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro. Nilai koefisien determinasi sebesar 37,1% menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan sebagian variasi keberlanjutan usaha, sedangkan 62,9% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Pelaku UMKM disarankan meningkatkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menyusun anggaran, serta mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala. Literasi digital juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pembelajaran teknologi, termasuk optimalisasi QRIS sebagai sarana pembayaran dan pendukung pencatatan transaksi. Pemerintah dan instansi terkait disarankan menyediakan pelatihan serta pendampingan praktis mengenai pengelolaan keuangan, literasi digital, dan pemanfaatan QRIS. Peneliti selanjutnya dapat memasukkan faktor lain seperti modal, inovasi produk, pemasaran, kewirausahaan, akses pembiayaan, dukungan pemerintah, dan persaingan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Bina Sarana Informatika, dosen pembimbing, dosen penguji, responden pelaku UMKM di Kecamatan Duren Sawit, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Artikel ini merupakan pengembangan dari skripsi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Tresna Fadhilah. (2024). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Jakarta. Journal of Accounting Information System, 4(1), 24–26.

Ardasanti Andi. (2025). Analisis efektivitas QRIS dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM Makassar. Journal of Economic Business and Accounting, 8, 2215–2224.

Auliya, N. S., Santoso, R. A., & Internal, P. (2026). Determinan kinerja keuangan UMKM dalam perspektif literasi keuangan, implementasi QRIS. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 15(1), 373–386.

Balqis, I. Z., Safitri, H., & Hariyanto, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan sistem QRIS terhadap pendapatan UMKM di Pontianak. Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 8(3), 342–353. https://doi.org/10.18196/Rabin.V8i3.22615

Clarissa, C., & Utama, L. (2025). Keberlanjutan sebagai mediator: Pengaruh orientasi kewirausahaan

terhadap keunggulan kompetitif pada UMKM kuliner. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 7(3), 826–833. https://doi.org/10.24912/Jmk.V7i3.34624

Fidelius, M., Menachem, C., Oktiovani, A., Fidiyah, N., Widjoyo, A. N., Annisa, S. N., & Manajemen, P. S. (2026). Paradigma UMKM melalui QRIS: Dampak terhadap keuangan, konsumen, dan kesiapan SDM. Jurnal Bisnis Perspektif (BIP's), 18, 49–64.

Firoh, L. M., & Susandini, A. (2025). Peran literasi keuangan, kinerja keuangan dan financial technology terhadap keberlanjutan UMKM: Study UMKM Kabupaten Pamekasan. Jurnal Economic Resource, 9(1), 397–406. https://doi.org/10.57178/Jer.V9i1.2051

Hapsari, N. A., Affiat, M. R., Sulistyaningsih, E., & Gani, I. M. (2026). Pengaruh literasi keuangan digital dan adopsi fintech terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Bandung. Jurnal Multidisiplin West Science, 5(1), 50–60.

Idris, A., & Kusumawati, E. (2026). Keberlanjutan usaha UMKM: Literasi keuangan, inklusi keuangan, digitalisasi bisnis, modal usaha, model inovasi bisnis. Community Engagement & Emergence Journal, 7, 418–433.

Indriani, S., & Rahman, Z. D. (2024). Literasi keuangan, pemanfaatan QRIS dan kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Jakarta Selatan. JABEI Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia, 3(2), 53–63.

Khairani, N., Anshari, F., Kanaya, N. S., & Ginting, P. A. (2025). Inovasi kewirausahaan di era digital: Kajian literatur tentang model bisnis UMKM berbasis teknologi. Journal of Social Science Research, 5, 4592–4602.

Komang Elsa Nindy Andriani, Gst. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, & I. M. D. A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan payment gateway berbasis QRIS terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Busungbiu. Jurnal Akuntansi, 14(2), 77–87. https://doi.org/10.23887/Vjra.V14i2.97858

Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM berbasis syariah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(3), 4256. https://doi.org/10.29040/Jiei.V9i3.10856

Nyoman, N., Pradnya, A., Dewi, S., & Anjani, N. K. (2025). Pengaruh literasi digital, adopsi pembayaran QRIS, dan preferensi konsumen terhadap peningkatan transaksi digital di Pasar Kreneng Denpasar. Journal of Business Finance and Economics (JBFE).

Pasaribu, F. A., Boangmanalu, R. S., Simamora, M. K., & Panjaitan, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Baru. Jurnal Media Informatika (JUMIN), 6(2), 955–959.

Petrus Suhardi Ekaputra, Fitri Ciptosari, & Tedy Halim. (2024). Adopsi teknologi pembayaran digital QRIS di kalangan UMKM Labuan Bajo: Tantangan dan peluang. Jurnal Akademisi Vokasi, 3(2), 1–13. https://doi.org/10.63604/Javok.V3i2.138

Pinandito, A., & Brilliansyach, R. F. (2024). Efisiensi penggunaan QRIS dengan merchant presented mode dalam transaksi pembayaran non-tunai. Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, 11(4), 805–816. https://doi.org/10.25126/Jtiik.1148570

Purnama Sidik Dena. (2024). Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan UMKM Jaya Ponsel. Jurnal Pariwisata, Bisnis Digital dan Manajemen, 2(2), 187–195. https://doi.org/10.59581/Jka-Widyakarya.V2i2.2872

Sitanggang, A. S., Salsabila, K. A., Qosamah, S., Azhar, M. F., & Saputro, N. K. (2024). Penggunaan sistem pembayaran digital berbasis QRIS terhadap pelaku UMKM. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 33203–33209.

Sitorus, I. R., Panjaitan, R., & Manajemen, P. S. (2026). Pengaruh literasi keuangan dan digital payment terhadap kinerja keuangan pada kalangan UMKM di Medan. Journal of Golden Generation Economic, 304–311.

Tamyiz, U. M. H., Munir, Furqon, C., & Dirgantari, P. D. (2025). Literasi digital di UMKM: Tinjauan sistematis dan pengembangan kerangka teoretis terintegrasi menggunakan metode PRISMA. Jurnal Algoritma, 22(2), 412–421. https://doi.org/10.33364/Algoritma/V.22-2.2308

Utami, D. S. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, 2(1), 33–43. https://doi.org/10.58477/Ebima.V2i1.78

Yasik, Y. L., & Mutoffar, M. M. (2025). Efektivitas sistem QRIS dalam meningkatkan volume transaksi UMKM Kota Surabaya. Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi, 21(2), 148–157. https://doi.org/10.30742/Equilibrium.V21i2.4854